



Kiat jitu dalam pengawasan bibliografi untuk ketepatan dan ketersediaan informasi: Studi kasus taman pustaka di Universitas Negeri Surabaya

Febrin Eka Rosanti¹

¹Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2025

Revised August 02, 2025

Accepted October 30, 2025

Available online December 30, 2025

Kata Kunci :

Pengawasan Bibliografi; Senayan Library Management System (SLiMS); Perpustakaan Perguruan Tinggi; Pengolahan Bahan Pustaka; Temu Kembali Informasi

Keywords:

Bibliographic Control; Senayan Library Management System (SLiMS); University Libraries; Library Materials Processing; Information Retrieval



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak terhadap pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi, khususnya dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka dan pengawasan bibliografi. Ketepatan informasi bibliografi menjadi faktor penting dalam mendukung kemudahan temu kembali informasi bagi pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh strategi pengawasan bibliografi guna meningkatkan ketepatan dan ketersediaan informasi melalui pemanfaatan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang terdiri atas pustakawan, tenaga teknis, dan pengelola ruang baca fakultas di Universitas Negeri Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan kendala dalam pengelolaan bibliografi, seperti kurangnya pemanfaatan fitur SLiMS secara optimal, keterbatasan kemampuan teknis pustakawan dalam mengembangkan penggunaan aplikasi, serta kurangnya koordinasi antarunit perpustakaan. Sebanyak 40% responden menyatakan sering mengalami kekeliruan informasi bibliografi, sedangkan 50% responden menilai pengawasan bibliografi sangat penting untuk menjaga ketepatan informasi. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pemutakhiran data bibliografi secara berkala, pengecekan sumber melalui cross reference, peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan, penguatan kerja sama antar pustakawan, serta optimalisasi fitur SLiMS dalam proses katalogisasi dan pengolahan bahan pustaka. Implementasi SLiMS yang dilakukan secara maksimal dapat meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, mempercepat proses temu kembali informasi, dan mendukung ketersediaan koleksi yang akurat bagi civitas akademika.

ABSTRACT

Advances in information technology have had an impact on the management of university libraries, particularly in the processing of library materials and bibliographic control. The accuracy of bibliographic information is a key factor in facilitating information retrieval for library users. This study aims to identify strategies for bibliographic control to improve the accuracy and availability of information through the use of the Senayan Library Management System (SLiMS) application. This study employed a quantitative descriptive method using a survey technique, distributing questionnaires to 50 respondents consisting of librarians, technical staff, and faculty reading room managers at Surabaya State University. Data were collected using Google Forms and analyzed using descriptive statistical analysis. The results indicate that challenges in bibliographic management still exist, such as the failure to fully utilize SLiMS features, limited technical skills among librarians in developing application usage, and a lack of coordination among library units. Forty percent of respondents reported frequently encountering errors in bibliographic information, while 50% considered bibliographic oversight crucial for maintaining information accuracy. Strategies that can be implemented include regularly updating bibliographic data, verifying sources through cross-referencing, enhancing librarians' competencies through training, strengthening collaboration among librarians, and optimizing SLiMS features in the cataloging and processing of library materials. Maximizing the implementation of SLiMS can improve librarians' work efficiency, speed up the information retrieval process, and support the availability of accurate collections for the academic community.

1. INTRODUCTION

Taman pustaka sebagai jantung informasi yang menyediakan berbagai koleksi berupa buku, buletin, majalah, jurnal nasional, karya ilmiah baik printed dan non printed, yang diolah, disusun di rak berdasarkan judul sehingga mudah di akses pemustaka. Perubahan yang kontinyu di pengetahuan informasi mewariskan efek signifikan di pengaturan taman pustaka. Penerapan aplikasi digital sangat

*Corresponding author.

E-mail addresses: febrineka@unesa.ac.id

dibutuhkan taman pustaka dalam pengisian bibliografi dan pengolahan suatu bahan pustaka. Pengisian bibliografi bertujuan memperkuat sumber isi daftar pustaka dan keabsahan keberadaan suatu bahan pustaka yang dituliskan dan yang sudah diterbitkan. Pengolahan bahan pustaka dikerjakan menurut kaidah dalam pemilihan koleksi menurut kebutuhan fakultas dan prodi, pencantuman nomer panggil, proses membuat katalog dan penataan pustaka berupa buku di tempat pustaka. Pemanfaatan buku akan tidak mudah bila pengisian katalog dan pengerjaan bahan buku dikerjakan kurang memadai. Sistem pengisian bibliografi dimulai dengan pengisian nama penulis, judul tulisan, nama penerbit, alamat penerbit, tahun terbit dan cantuman lain yang ada dalam sebuah buku yang digunakan sebagai rujukan dan petunjuk bagi pemustaka. Proses mengolah pustaka dimulai dengan membubuhkan cap tanda kepemilikan, inventarisasi, deskripsi bibliografi, tajuk entri, analisis subjek, klasifikasi, input data, labelling, pemberian barcode, pemberian slip peminjaman dan sampul plastik cover buku. Program SLiMS adalah teknik otomasi yang mendukung profesi fungsional di aspek bibliografi dan mengolah bahan pustaka sehingga mempermudah temu Kembali.

2. METHODS

Teknik penelitian yang dipakai adalah teknik menjelaskan rinci kuantitatif dengan bentuk penjabaran pendapat. Penelitian survei dari Sugiono (2018) merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data secara ilmiah dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan instrumen kajian seperti kuesioner, wawancara terstruktur dan lain sebagainya. Responden yang mencakup kriteria populasi yaitu pustakawan, tenaga teknis, volunteer dari ruang baca dan fakultas di Universitas Negeri Surabaya. Penghitungan spesimen persamaan Moe teknik purposive sampling. Sejumlah 50 responden digabungkan sebagai spesimen kajian.

3. RESULT AND DISCUSSION

Menurut Sulistyio Basuki taman pustaka yaitu bangunan yang berisi ruang-ruang untuk menyediakan koleksi pustaka fisik maupun *non printed* lainnya.

Jika UU Nomer 43 masa 2007 taman pustaka universitas adalah taman baca yang merupakan bagian pokok aktivitas akademika berupa edukasi, kajian dan pengaplikasian edukasi kepada khalayak yang bermanfaat sebagai sumber edukasi untuk menyokong pencapaian upaya pembelajaran yang berada di universitas.

Guna taman pustaka adalah: (1) Guna pendidikan sebagai tempat pembelajaran untuk mahasiswa/wi, khalayak umum serta penyokong evaluasi bimbingan; (2) Guna informasi sebagai taman baca mempunyai darma krusial untuk

penyedia layanan petunjuk; (3) Guna kajian sebagai seorang periset akan melakukan kajian yang pada akhirnya menciptakan sebuah ciptaan sehingga membantu perkembangan suatu taman pustaka; (4) Guna liburan yaitu taman pustaka menyalurkan pustaka yang menyegarkan yang memiliki maksud untuk menciptakan dan membangun imajinasi, kegemaran dan cipta inovasi pemustaka; (5) Guna penerbitan, yaitu membantu melakukan penerbitan cipta yang dibuat warga akademika yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; (6) Guna simpan, menjadi sumber cipta simpan untuk semua karya ilmu yang dicipta oleh warga akademika.

Sulistyio Basuki mengatakan, otomasi taman pustaka yaitu kegiatan atau karya penciptaan alat swatindak atau swakendali tidak ada campur tangan orang diproses itu dimana wujud implementasi informasi teknologi untuk kemajuan taman pustaka dari awal penyediaan pustaka sampai layanan informasi untuk pemustaka. Dari sekian banyak contoh aplikasi otomasi taman pustaka dengan fitur yang memenuhi keinginan taman pustaka secara komplit, dalam hal ini bibliografi dan pengaturan pustaka ialah *Senayan Library Mangement System*. SLiMS adalah sistem yang bisa diakses tidak tertutup sehingga semua manusia bisa belajar, merubahnya sesuai kebutuhan taman pustaka skala kecil hingga skala besar yang berdasar web. SLiMS yaitu aplikasi berdasar web yang dapat baik dijalankan di atas *platform* operasi seperti MS-Windows, MacOS, dan GnU/Linux. SLiMS menggunakan Lisensi Publik GnU (GPL) v3 untuk menggaransi kebebasan untuk memperoleh, mengubah dan menyalurkan kembali (*rights to use, study, copy, modify, and redistribute computer programs*).

SLiMS mempermudah pekerjaan pustakawan melakukan pengisian bibliografi dan pengolahan bahan pustaka serta temu kembali informasi. SLiMS 9.6 menghilangkan pekerjaan yang sifatnya mengulang. Adapun data isian dari deskripsi bibliografi terdiri dari: 1. Judul utama buku atau artikel dan anak judul terbitan, 2. Nama penulis: perorangan atau badan korporasi, 3. Edisi: Cetakan dan tahun buku, 4. Data terbitan (impresium): alamat kota penerbit, nama penerbit, tahun penerbit, 5. Keterangan fisik buku (kolasi): jumlah halaman, ilustrasi, ukuran buku dan ketebalan buku, 6. Judul seri: seri buku yang diterbitkan, 7. Catatan: informasi isi buku yang disampaikan ke pemustaka seperti: karya terjemahan (judul

asli dicatat), 8. ISBN, 9. ISSN, 10. Subjek, 11. Hak cipta, 12. Pada tulisan ilmiah dibutuhkan juga judul tulisan ilmiah yang berhubungan, seperti nama majalah atau koran, dan masa terbit.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka terdiri dari: 1. Pengatalogan deskriptif (tingkat satu, tingkat dua, salinan, perubahan manual data bibliografi, pemindahan data bibliografi menggunakan elektronik), 2. Pengatalogan Subjek (menetapkan nama topik, melakukan klasifikasi (sederhana, kompleks), 3. Pembuatan perlengkapan fisik bahan taman pustaka.

Seiring waktu, penggunaan SLiMS semakin meningkat dari tahun ke tahunnya, semakin *user friendly* bagi pustakawan.

Penelitian terdahulu yang dijabarkan Fedri Hidayat dengan tema “*Implementasi software Senayan Library sebagai Sistem Aplikasi Otomasi Taman pustaka di Taman pustaka Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*” berisi tentang penerapan SLiMS berdasarkan kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Peneliti mewawancarai pustakawan, staf bagian pengelola pustaka elektronik dan pemustaka.

Hasil tanya jawab menyampaikan “4 orang pegawai taman pustaka MRB mengungkapkan bahwa 100% lebih sederhana menggunakan Senayan ketimbang Athenium Lights, dan 66.66% merespon cepat di pemakaian OPAC. Kemudian sebagian besar pemustaka merespon senang 66.7% dari berita yang disampaikan OPAC Senayan. Tersisa 5 orang pemustaka 33.3% menyampaikan ketidaksenangan mereka dari sumber OPAC”.

Penelitian terdahulu yang diuraikan Qurratu Aini, dkk dengan tema “*Implementasi aplikasi SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka di Taman pustaka Sekolah*” berisi tentang guna dari implementasi sistem SLiMS. Dapat disimpulkan bahwa taman pustaka SMAN 44 Jakarta mempunyai cukup banyak pustaka namun tiada satupun yang diproses sistematis dengan memakai sistem SLiMS.

Hasil penyaluran kuesioner pada responden masing-masing fakultas disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Jumlah responden masing-masing perpustakaan/ ruang baca fakultas

No	Ruang Baca	Jumlah
1	Teknik	8
2	Ekonomi dan Bisnis	6
3	Hukum	2
4	Ilmu Sosial	8
5	Bahasa dan Seni	9
6	Ilmu Pendidikan	8
7	Kedokteran	2
8	Ilmu Keolahragaan	3
9	Perpustakaan pusat	4
Jumlah responden		50

Berdasar tanya jawab dan pengamatan yang dilakukan di taman pustaka dan ruang baca Universitas Negeri Surabaya sebanyak 50 responden. Periset menemukan beberapa hal:

a. Kurangnya kesadaran pustakawan dan tenaga teknis ruang baca untuk *upgrade* ilmu mengenai penambahan fitur-fitur yang ada di SLiMS.

Hal ini periset ketahui saat pengamatan di lapangan dengan meninjau semua aktivitas pustakawan dan tenaga teknis di taman pustaka serta ruang baca di fakultas. Argumen ini melalui tanya jawab yang menginformasikan antara lain:

“Sewaktu penerimaan koleksi, pustakawan mengerjakan klasifikasi pustaka fisik dengan berpedoman DDC edisi 23 kemudian onesearch lalu mengerjakan katalogisasi melalui pengambilan data-data praktis dari koleksi untuk di masukkan ke aplikasi otomasi, semua kegiatan tersebut masih dilakukan secara konvensional”. Seharusnya kegiatan tersebut diatas bisa dilakukan secara sistematis melalui fitur Bibliografi, Salin Katalog, Layanan MARC SRU untuk koleksi yang tersedia di Taman pustaka Nasional, Layanan Z3950 SRU untuk koleksi asing, Layanan P2P untuk koleksi sesama pengguna SLiMS (dalam hal ini Taman pustaka Kemendikbud).

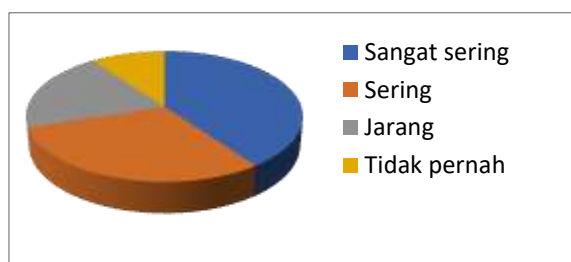
Kegiatan pemberian label juga masih dilakukan manual dengan mengetik satu persatu di excel, padahal seharusnya kegiatan tersebut bisa langsung masuk fitur Bibliografi, Pencetakan Label.

b. Kurangnya kerjasama antar pustakawan di Universitas dan ruang baca fakultas.

Periset ketahui saat peninjauan lapangan dengan melihat katalog online pada deskripsi bibliografi belum ada keseragaman pada 1 judul dan 1 ISBN yang sama.

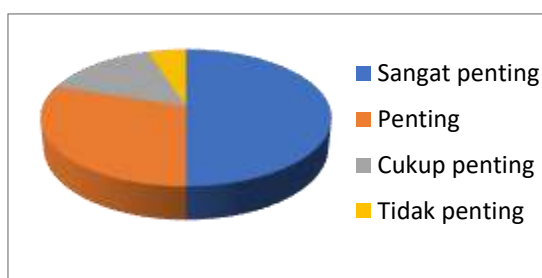
Semakin banyaknya pengadaan koleksi namun tidak ada satupun yang diolah secara sistematis sehingga berdampak pada ketersediaan koleksi di rak yang tidak up to date dan proses temu kembali bagi pemustaka mengalami kesulitan.

Melalui hasil kuesioner (diurutkan dengan jumlah respon), berikut alasan responden yang berhubungan dalam pengawasan bibliografi untuk ketepatan dan ketersediaan informasi:



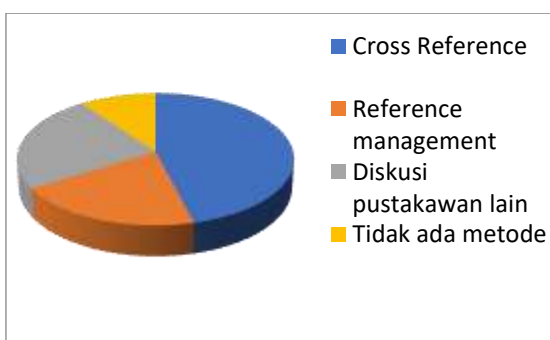
Grafik 1. Tingkat kekeliruan informasi dalam bibliografi

Pada grafik 1 memperlihatkan sebanyak 40% responden sangat sering menghadapi kekeliruan informasi dalam bibliografi yang responden kelola,



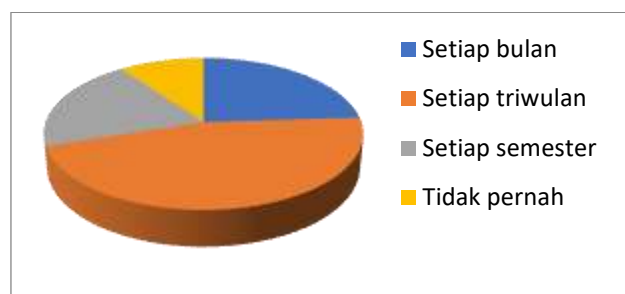
Grafik 2. Tingkat krusialnya pengawasan bibliografi untuk ketepatan informasi

Di grafik 2 ada 50% responden beranggapan pengawasan bibliografi sangat krusial untuk ketepatan informasi,



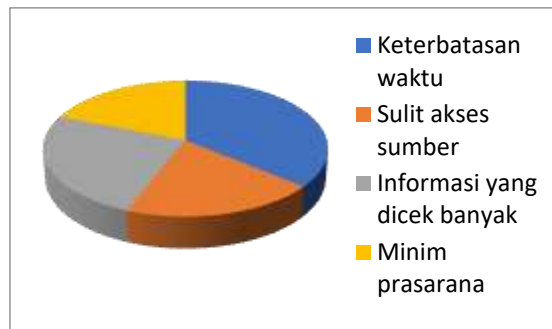
Grafik 3. Metode pengecekan bibliografi

Di grafik 3 sejumlah 46% responden menggunakan *cross reference* informasi lain untuk mengecek informasi di bibliografi,



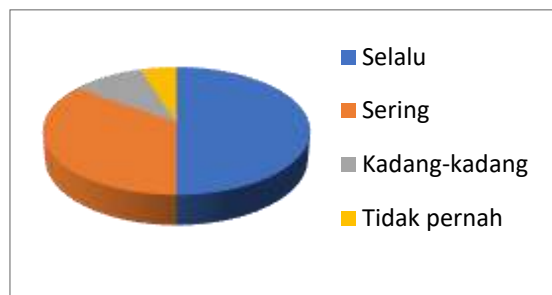
Grafik 4. Pemutakhiran bibliografi

Pada grafik 4, sebanyak 46% merespon setiap 3 bulan melakukan pemutakhiran bibliografi,



Grafik 5. Hambatan terbesar di pengawasan bibliografi

Grafik 5 ditanggapi 40% responden menjawab hambatan terbesar keterbatasan waktu dalam pengawasan bibliografi,



Grafik 6. Penggunaan *hardware* untuk melakukan pengawasan bibliografi

50% responden untuk grafik 6 menjawab selalu menggunakan *hardware* dalam pengawasan bibliografi,

Dari hasil sebar angket tersebut dapat dijabarkan kiat jitu dalam pengawasan bibliografi untuk ketepatan dan ketersediaan informasi dilakukan dengan cara:

- Pemutakhiran berkelanjutan : melalui pemutakhiran berkala semisal mingguan, bulanan atau triwulanan pada bibliografi supaya *up to date*,
- Pengecekan sumber: meyakinkan setiap referensi bersumber dari rujukan relevan melalui *cross reference*, semisal dari katalog Perpustnas,
- Diklat dan pelatihan: mengikuti pelatihan supaya mempunyai kemahiran yang mumpuni di pengawasan bibliografi. Kemahiran ini krusial agar mengoptimalkan ketepatan dan keefektifan,
- Kerjasama tim: menomormutamakan saling memberi pengetahuan dan saling mencermati, supaya kekeliruan semakin mengecil,
- Kolaborasi dengan pustakawan dari berbagai taman pustaka untuk tukar profesionalisme di pengawasan bibliografi

4. CONCLUSION

Taman pustaka perguruan tinggi sangat membantu civitas akademika dalam pembelajaran dan penelitian. Dengan memaksimalkan fitur-fitur di SLiMS yang terus mengalami perubahan pesat maka seyogyanya kegiatan bibliografi dan pengolahan bahan pustaka yang rutin diselenggarakan taman pustaka bisa mempermudah pekerjaan berulang dan efisiensi waktu sehingga lebih cepat proses temu kembali dan koleksi segera dimanfaatkan oleh pemustaka.

5. REFERENCES

- Rizky Catur Utomo. (2022). Esensi Majalah Bidang Bibliografi dan Pengolahan Bahan perpustakaan. Majalah Biola Pustaka Vol 1 Nomor 1.
- Perpustakaan Nasional RI. (2018). Pedoman pengolahan bahan perpustakaan.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Sri Rahayu. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>

Komunitas Pengembang Senayan. Panduan pengenalan SIIMS.
https://slims.gitbooks.io/slims8_doc/content/preface.html
 Edi Sudarmansyah. (2016). Pengaruh Senayan Library Management System (SliMS) Terhadap Kemudahan Akses Koleksi di Taman Baca Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Adab dan Humaniora
 Qurratu Aini, Evi Nursanti Rukmana, Asep
 Saeful Rohman. (2022). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System dalam Pengelolaan Bahan Peprustakaan di Perpustakaan Sekolah hal 47-48.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>